

PENGARUH PENERAPAN K-13 TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN SD/MI DI KAB. MADIUN PADA MASA PANDEMI

Ridzo Ayu Safitri¹, Hani'atul Mukharomah², Fitria Rizqi Yuanawati³, Meliana Safitri⁴, Darmadi⁵

e-mail: ridzo.spensado.2014@gmail.com, haniatul93@gmail.com, fitriarizqi612@gmail.com,
melianasafitri750@gmail.com, darmadixmadiun@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Abstrak

Kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Saat ini sebagian besar sekolah di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dasarnya. Akan tetapi dengan adanya kondisi pandemi seperti ini, penerapan kurikulum 2013 tersebut mengalami problematika bagi pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran jarak jauh membuat metode *student center* yang terdapat pada kurikulum 2013 menjadi lebih sulit untuk terlaksana dengan maksimal. Selain itu beberapa problematika juga dirasakan baik oleh guru, peserta didik, bahkan juga wali murid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan K-13 di masa pandemi saat ini, mengetahui apa saja kendala yang dialami SD/MI saat pandemi, dan mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara semi berstruktur kepada Bapak/Ibu Guru/Tenaga Kependidikan di beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Madiun utamanya di Madiun Selatan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kendala, Sistem Pembelajaran

Abstract

The curriculum is very important in educational management. Currently, most schools in Indonesia have implemented the 2013 curriculum as their basic reference. Yet, with a pandemic like this, the implementation of the 2013 curriculum has experienced problems for both teachers and students. Distant learning makes the student center method found in the 2013 curriculum more difficult to implement optimally. In addition, some problems were also felt by teachers, students, and even parents. The purpose of this study is to determine the application of K-13 during the current pandemic, to find out what obstacles faced by SD/MI during the pandemic, and to find out the learning system applied during the pandemic. This study used a qualitative method, namely semi structure interview with teachers/education personnels in several elementary schools in Madiun Regency, especially in South Madiun.

Keyword : 2013 Curriculum, Constraints, Learning System

Pendahuluan

Pandemi tengah menjadi hal yang seluruh dunia rasakan saat ini, termasuk Indonesia juga terkena imbasnya. Semua sektor juga turut mengalami perubahan karena adanya era *new normal* akibat covid-19. Sektor ekonomi, sosial, budaya, pangan, dan juga pendidikan adalah beberapa sektor yang mengalami perubahan cukup drastis saat ini. Karena adanya wabah covid-19 kita diharuskan menjaga jarak aman, tidak boleh berkerumun, selalu menggunakan masker, dsb (Ayuningtiyas et al., 2020). Hal tersebut sejatinya adalah upaya untuk melindungi kita dari paparan virus covid-19 sekaligus memutus rantai penyebarannya dengan harapan agar wabah ini cepat usai. Hal tersebut juga memberikan perubahan di dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke rumah siswa masing-masing dengan bantuan dari orang tua dan adanya pendampingan dari pihak sekolah untuk tetap menerapkan kurikulum yang digunakan. Pergantian kurikulum dari masa kemasa diharapkan memberikan warna baru bagi dunia pendidikan karena demi meningkatkan kualitas dan kuantitas dari pembelajaran itu mengingat pergantian itu ada karena kurikulum yang lama dirasa kurang mempunyai dalam perkembangan zaman yang terus berkembang (Fitriani et al., 2020)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dipakai oleh mayoritas bahkan hampir semua satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif (Rahmawati, 2018). Kurikulum 2013 tidak hanya mengutamakan bidang kognitif saja yang dikembangkan, akan tetapi aspek sikap dan keterampilan juga turut dikembangkan. Tuntutan kurikulum 2013 adalah menghadirkan pembelajaran nyata ke dalam kelas (Krissandi, 2018). Selain itu, di dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu untuk memahami serta mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perkembangan kurikulum di Indonesia menitikberatkan pada semua landasan seperti budaya masyarakat, peserta didik, iptek dll.

Kondisi pandemi saat ini memberikan tantangan tersendiri bagi para guru untuk menerapkan K-13 dengan kondisi yang sangat terbatas. Guru kurang siap dalam menghadapi sistem pembelajaran daring yang saat ini diterapkan, karena dalam masa pandemi saat ini guru dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring (Absor, 2020). Karena adanya *study from home*, pendampingan dari sekolah atau guru hanya dapat dilakukan secara virtual. Kebijakan tersebutlah yang kemudian menimbulkan permasalahan baik dari segi pembelajaran, keterampilan, maupun psikologi peserta didik. Belum lagi perbedaan wilayah yang menjadikan bertambahnya permasalahan terkait koneksi ataupun perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Saleh, 2020). Seharusnya dengan sistem tersebut kemandirian siswa semakin terlatih dan meningkat. Hal tersebut dapat berjalan jika kesadaran dan kemauan siswa dalam belajar juga terpenuhi, sehingga pendampingan dari sekolah dapat diterima dengan baik dan penerapan K-13 dapat berjalan. Akan tetapi pada praktiknya, banyak siswa yang kemandirian belajarnya justru menurun bahkan tidak muncul sama sekali. Terlebih lagi siswa usia sekolah dasar masih senang bermain daripada belajar. Padahal seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa K-13 tidak hanya mengutamakan bidang kognitif saja, akan tetapi aspek sikap dan keterampilan juga turut dikembangkan. Karena adanya beberapa kendala tersebut capaian materi yang harus ditempuh tidak dapat terlampaui secara maksimal. Untuk mengetahui solusi dari kendala tersebut serta mengetahui penerapan K-13 dan cara belajar SD/MI tersebut di kala pandemi, penulis membuat karya tulis ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Cara Belajar Pada SD/MI Di Kabupaten Madiun (Madiun Selatan)”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Bryman salah satunya dalam (T. Rachmawati, 2016), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang lebih menekankan pada kata-kata daripada pengukuran dengan menggunakan angka dalam pengumpulan dan analisa datanya. Metode kualitatif yang digunakan yaitu studi lapangan. Mengacu pada (Darmalaksana, 2020) tahapan penelitian studi lapangan yaitu mula-mula disusun desain penelitian

dan pengujian alat lapangan. Tahap lanjut dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hampir pada semua penelitian metode wawancara paling banyak digunakan di dalam pengumpulan data (Kamalia et al., 2020). Jenis wawancaranya yaitu wawancara semi berstruktur. Pada wawancara semi berstruktur, pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan (I. N. Rachmawati, 2007) . Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurtilas terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik selama pandemi. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu menurut (Susilana, 2015). Sampel pada penelitian ini ada Bapak/Ibu Guru pengajar di SDN Mlilir 03, SDN Glonggong 03, SDN Purworejo 01, dan MI Sabilil Islam Ketandan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 26 September 2020 hingga tanggal 23 Oktober 2020. Bertempat di SDN Mlilir 03, SDN Glonggong 03, SDN Purworejo 01, dan MI Sabilil Islam Ketandan. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis induktif. (Aqila et al., 2017) menyatakan analisis data secara induktif, yaitu proses pengumpulan data yang menggunakan gambaran cerita dengan cara melakukan abstraksi setelah rekaman- rekaman fenomena-fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu. Setelah itu berdasarkan data hasil wawancara maka dilakukan penarikan kesimpulan. (Gumilang Galang Surya, 2016) menyebutkan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah kami kumpulkan dari 4 sekolah yang berbeda, didapatkan hasil yaitu di SDN Purworejo 01, Kec. Geger, Kab. Madiun telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015, namun terjeda pada tahun 2016 karena alasan tertentu lalu dilanjutkan lagi pada tahun 2017 hingga sekarang. Untuk MI Sabilil Islam Ketandan, Kec. Dagangan, Kab. Madiun menggunakan kurikulum 2013 revisi, dimana dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan dari Kabupaten atau tingkat KKM mengadakan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan meningkatkan pengetahuan para guru untuk memudahkan mengimplementasi pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru yang mengikuti pelatihan tersebut menyampaikan hasil pelatihan kepada guru yang lainnya. Dengan implementasi pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berkarakter diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan memecahkan masalah matematika sendiri dan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, responsif, dan proaktif meski sedang masa pandemi.

SDN Mlilir 03 juga menggunakan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum 2013 hingga sekarang, untuk mengembangkan kurikulum 2013 tersebut upaya yang dilakukan antara lain melakukan kelompok kerja guru (KKG), diklat dan bimtek baik yang diadakan oleh dinas pendidikan atau lembaga lain, dan juga dari hasil pengamatan baik dari perkembangan siswa, lingkungan maupun sarana dan prasarana yang ada pada sekolah itu sendiri. Begitu juga di SDN Glonggong 3 yang telah memberlakukan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kebijakan untuk menggunakan kurikulum 2013 tersebut.

Pada kurikulum 2013 ini memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Sesuai pernyataan dari (Yunus, 2012) Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktifitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Pada kurikulum ini juga adanya perampingan materi, seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, Matematika, dsb dimana dalam pembelajaran dilebur menjadi satu sub Tema.

Pergantian kurikulum mau tidak mau membuat siswa harus menyesuaikan cara belajar dengan kurikulum yang baru tersebut. Tidak hanya karena pergantian kurikulum tersebut tapi juga dengan keadaan pandemi seperti saat ini pihak sekolah harus pandai memutar otak bagaimana kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kendala yang dialami oleh tiap satuan pendidikan cukup beragam terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Kendala yang terjadi antara lain:

1. Penyesuaian perubahan pola belajar dengan menggunakan sub tema, dari yang awalnya dipecah permateri sekarang digabung menjadi satu.
2. Kurikulum 2013 yang mengacu pada *student center* belum dapat terserap secara menyeluruh di kalangan siswa
3. Kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam memahami, menyimpulkan dan menyelesaikan materi.
4. Penyampaian materi yang kurang maksimal karena hanya melalui teks atau penyampaian melalui *whatsApp* atau aplikasi pembelajaran yang lain.
5. Adanya keluhan kesah orang tua yang berkaitan dengan kuota dan juga finansial. Selain itu, karena masih usia sekolah dasar sehingga gawai yang digunakan masih bersamaorang tuanya, hal tersebut menyebabkan tidak selesainya materi yang seharusnya diberikan kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan untuk sistem pembelajaran yang digunakan oleh sekolah saat ini adalah pembelajaran daring, dimana guru maupun siswa tidak dapat bertemu secara langsung, namun pembelajaran berlangsung melalui gawai, baik melalui *video conference* atau melalui aplikasi pembelajaran daring lainnya seperti *google classroom*, *WhatsApp*, dsb. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari (Krissandi, 2018) bahwa salah satu media yang dapat menghadirkan kenyataan di kelas adalah video atau media audio visual. Media video dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa. Dimana untuk kuota juga sudah mendapatkan subsidi dari pemerintah.

Dengan teknik guru memberikan materi atau sub tema yang akan dibahas pada buku yang telah dibagikan sebelumnya dan memberikan tugas untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika ada siswa yang belum paham atau dengan kondisi terbatas, solusinya guru datang ke rumah untuk dilakukannya pendampingan. Selain itu juga diadakan pembelajaran luring (seminggu sekali datang ke sekolah) dengan sistem sesi, pembelajaran luring ini dilakukan untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan juga memberikan pemahaman untuk materi yang belum dipahami siswa dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Dalam tingkat sekolah dasar ini yang terpenting adalah pemahaman konsep mengenai pembelajaran tersebut.

Dari masing – masing narasumber juga berpesan untuk adik – adik tetap semangat dalam belajar, jaga kesehatan, kebersihan, selalu jaga jarak dan pakai masker saat bepergian. Beliau – beliau juga berharap kedepannya ada sistem yang saling mendukung antara orang tua dan pihak sekolah sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta keadaan pandemi ini segera berakhir sehingga siswa siswi dan juga guru dapat berjumpa dan melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung seperti biasanya.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan metode yang telah kami paparkan bahwa kami menggunakan metode penelitian dengan wawancara. Untuk itu, berikut adalah transkrip hasil wawancara dengan ketiga sekolah tingkat SD/MI di Madiun Selatan.

Diawali wawancara dengan Ibu Susilawati, Guru di SDN Purworejo 01 :

Pewawancara : Selamat Pagi Ibu. Dengan ibu siapa?

Narasumber : Ibu Susilawati

Pewawancara : Kalau boleh tau di SD sini menggunakan kurikulum apa ya bu?

Narasumber : K-13

Pewawancara : Mulai tahun berapa ya bu?

Narasumber : *Kan pemberlakuannya 2015, terus berhenti/terjeda tahun 2016. Terus tahun 2017 mulai lagi sampai sekarang.*

Pewawancara : *Kalau sekarang kan musim pandemi, kesulitannya bagaimana ya ibu dikarenakan sekolah tidak boleh masuk?*

Narasumber : *Kesulitannya banyak saat pandemi saat ini. Dalam penyampaian kita tidak bisa maksimal, ada keluh kesah dari pihak orang tua masalah kuota dan finansial. Dari sisi guru sebenarnya juga kewalahan, disaat kita bertatap muka saja masih banyak kendala apalagi seperti ini. Nah disini saya melakukan beberapa trik agar pelajaran itu bisa sampai materinya. Ada dengan google classroom, lewat WhatsApp grup, saya kombinasi. Sempat Video Call juga. Mungkin ada beberapa anak yang hanya mempunyai satu hp di satu rumah atau dibawa orang tuanya, kalau setiap ada tugas, tidak langsung dikumpulkan, tetapi dikumpulkan seminggu sekali setiap hari Sabtu. Saya fleksibel saja karena memang kondisinya seperti itu. Karena kalau dipaksa target materi harus selesai itu tidak bisa. Yang penting penguasaan konsep kepada anak.*

Pewawancara : *Berarti kekurangannya itu banyak yang seharusnya tercapai untuk banyak materi tetapi ini berkurang ya bu?*

Narasumber : *Iya, berkurang sekali, jauh sekali, sangat-sangat jauh. Kalau anak SD kan penguasaan IT nya juga masih belum seberapa dan masih bersama dengan orang tua. Maka dari itu ya sebagai guru SD saya memaklumi sekali*

Pewawancara : *Kalau untuk pengembangan kedepannya bagaimana ya bu?*

Narasumber : *Maksudnya ?*

Pewawancara : *Maksudnya untuk sistemnya kedepannya bagaimana? Mengingat kita belum tau pandemi ini berakhirnya kapan*

Narasumber : *Ya sementara kalau masih seperti ini, kita juga dituntut. Tapi dari pemerintah kan member keleluasaan dengan danya kompensasi kuota, pemberlakuannya ya saya buat seperti ini saja. Tetapi kan kuota dari pemerintah hanya untuk belajar saja. Terkadang kalau anak-anak tidak didampingi, misal mencari suatu materi jika tidak didampingi orang tua atau kakak dirumah kan pasti tetap kesulitan. Untuk kedepannya ya nunggu sampai kapan, kita juga nunggu keputusan dari pemerintah bagaimana.*

Pewawancara : *Tetapi kalau untuk kelas atas, kelas lima dan enam sudah lumayan bagus ya bu?*

Narasumber : *Sudah, sudah lumayan. Yang menjadi kendala hanya beberapa anak lah. Sehingga ada kebijaksanaan dari sekolah, yang memang orang tuanya benar-benar tidak mampu, dsb itu, kita mendatangnya ke rumah*

Pewawancara : *Kalau K-13 itu kan student center ya bu, mengacunya pada kemandirian siswa. Kalau untuk kemandirian siswa sampai saat ini itu menurun atau meningkat ya ibu?*

Narasumber : *Hanya beberapa persen yang terserap, belum sepenuhnya berjalan. Tetap meskipun di K-13 siswa yang menjadi centernya. Guru istilahnya hanya sebagai pendorong. Tapi kenyataannya dalam praktek tidak bisa untuk mandiri.*

Pewawancara : *Apalagi tingkatannya masih dasar ya bu ?*

Narasumber : *Ya makanya. Untuk anak SD itu yang penting pemberian konsep yang benar-benar anak tau dan mengerti maksud dari pembelajaran tersebut itu apa*

Pewawancara : *Kalau untuk saat ini masih bisa terkejar materinya ibu ?*

Narasumber : *InshaAllah bisa terkejar.*

Pewawancara : *Kalau untuk harapannya ke depan bagaimana ibu ?*

Narasumber : *Kalau keadaan seperti ini ya harapannya, antara orang tua dengan sekolah, guru dengan siswa, guru dengan orang tua saling mendukung. Kalau diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, jelas tidak mampu. Karena siswa lebih banyak di rumah. Makanya kemarin juga ada keluh kesah dari orang tua, katanya mengajari anak susah bu. Makanya itu saya kemarin juga menyampaikan kepada orang tua terutama matematika. Matematika itu kalau tidak disampaikan secara langsung itu susah saya. Makanya kemarin saya buat, saya mohon izin kepada bapak kepala sekolah karena keadaan seperti ini. Saya minta matematika saja untuk masuk. Makanya satu hari hanya tiga anak dan ada dua sesi. Kalau pelajaran yang tema bisa dipelajari sendiri dengan bantuan orang tua, nanti kalau masih ada kesulitan bisa ditanyakan pada waktu pembelajaran matematika. Kalau tidak begitu saya susah untuk menyampaikan materi ke anak. Ini tadi saja saya*

barusan tanya ke anak-anak, perkalian 1-10 masih banyak sekali yang belum hafal padahal itu dasar untuk matematika.

Pewawancara : *Iya ibu karena hampir setiap materi matematika pasti ada perkaliannya*

Narasumber : *Makanya saya mohon untuk orang tua atau walinya didampingi lah anak saat belajar di rumah.*

Pewawancara : *Baik ibu, saya rasa cukup, terimakasih banyak atas informasinya.*

Wawancara kedua dilakukan di SDN Mlilir 03 dengan Bapak Kurniadi RobyWijaya. Berikut transkrip wawancara dengan beliau:

Pewawancara: *Assallamu'alaikum Pak, saya Ridzo dari Universitas PGRI Madiun. Ijin bertanya-tanya mengenai kurikulum di SDN Mlilir 03 boleh pak?*

Narasumber: *Wa'alaikumsalam, iya Ridzo boleh.*

Pewawancara: *Di SDN Mlilir 03 ini menggunakan kurikulum apa pak?*

Narasumber : *Kurikulum 2013.*

Pewawancara: *Sejak kapan Kurikulum 2013 dilaksanakan di sini?*

Narasumber : *Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 itu sendiri oleh pemerintah, kami juga mulai mengikutinya.*

Pewawancara: *lalu selama berjalannya Kurikulum 2013 ini apakah ada kesulitan atau kendala apalagi pandemi seperti saat ini?*

Narasumber : *kendala dan kesulitan pasti ada sebelum pandemi mungkin kesulitan dalam hal penyesuaian materi – materi yang sebelumnya berdiri sendiri setelah menggunakan Kurikulum 2013 berubah menjadi dalam satu tema, dengan maksud dan tujuan pendidik dan peserta didik mampu berfikir lebih luas terhadap segala kemungkinan. Sedangkan kesulitan dimasa pandemi seperti saat ini yang pasti komunikasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi itu sendiri karena kurangnya bimbingan dari pendidik secara langsung.*

Pewawancara: *baik pak, itu tadi mengenai kendala dan kesulitan yang dialami. Lalu untuk pengaruh Kurikulum 2013 ini terhadap cara belajar peserta didik bagaimana pak?*

Narasumber: *Pengaruhnya mungkin anak- anak menjadi lebih sering belajar secara mandiri dalam memahami materi, praktek maupun kelompok. Terlebih lagi sekarang pandemi yang mengharuskan mereka belajar sendiri di rumah, atau melalui video convernce melalui app zoom, whatshapp, google meet, goole classroom yang inti belajar jarak jauh. Dan kalau dirumah biasanya itu jamnya bebas sesempatnya orang tuanya sehingga mungkin banyak yang cara belajarnya menggunakan system kebut semalam, atau kelompok dengan teman dekat rumah, atau mengikuti les privat, dll.*

Pewawancara : *Jadi selama pandemi pembelajaran belum pernah dilakukan di sekolah ya pak?*

Narasumber: *Sejauh ini belum, karena kami dari pihak sekolah juga masih merasa was – was karena angka penularan yang terus bertambah. Tapi pihak sekolah tetap mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan dan mengadakan pertemuan saat kegiatan ujian guna mengambil soal ujian dan mengumpulkan kembali.*

Pewawancara: *Untuk harapan dari Bapak sendiri untuk kedepannya bagaimana pak?*

Narasumber: *Harapan saya dan harapan kami semua dari pihak sekolah yang pasti semoga pandemi segera berakhir dan kita semua bisa berjumpa kembali, bisa belajar di sekolah lagi. Dan untuk saat ini kepada orang tua siswa harap tetep dampingi anak – anak saat belajar dan untuk anak – anak tetap semangat, jaga kesehatan dan kurangi mainnya.*

Pewawancara: *Baik pak, saya rasa cukup wawancara saya hari ini, saya mengucapkan terima kasih untuk perhatian dan partisipasinya, saya juga minta maaf jika ada kata – kata saya menyinggung atau salah.*

Narasumber: *Iya, sama – sama.*

Wawancara ketiga dengan Bu Yanti, Guru di MI Sabilil Islam Ketandan:

Pewawancara: *Assallamu'alaikum bu, saya ingin bertanya tentang kurikulum apa yang digunakan di MI ?*

Narasumber: *K13 yang sudah revisi*

Pewawancara: Bagaimana cara sekolah untuk menerapkan dan mengembangkan kurikulumnya, terutama pada mata pelajaran matematika?

Narasumber: Biasanya dari Kabupaten atau tingkat KKM mengadakan pelatihan atau sejenisnya dan mengikutkan beberapa guru matematika atau guru kelas untuk mengikutinya. Bagi guru yang mengikuti pelatihan lanjut share atau membagi ilmu kepada guru lainnya.

Pewawancara: Lantas pola mengajar guru bagaimana bu?

Narasumber: Ada yang menggunakan media pembelajaran, ada juga yang secara manual diajarkan.

Pewawancara: contohnya media pembelajarannya seperti apa?

Narasumber: Contoh seperti media bentuk bangun ruang, untuk memperkenalkan jenis bangun ruang dan cirinya.

Pewawancara: baik bu, terima kasih.

Narasumber: iya baik, sama – sama.

Wawancara terakhir dengan Bu Reny, Guru dari SDN Glonggong 3:

Pewawancara: Assalamu 'alaikum Bu Reni, saya ingin bertanya mengenai kurikulum disini.

Narasumber: Wa'alaikumsalam iya, silahkan.

Pewawancara: Kurikulum apa yang digunakan sekarang bu?

Narasumber: Kurikulum 2013

Pewawancara: Bagaimana sekolah mengembangkan kurikulum tersebut?

Narasumber: Kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan terdapat materi yang ditambah. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb di mana dalam pembelajaran menjadi satu sub Tema sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika yang berdiri sendiri di kelas atas sehingga di harapkan guru dan siswa dapat memiliki sinergi yang positif dalam proses pembelajaran yang mencapai keberhasilan.

Pewawancara: Lalu proses pembelajaran dan fasilitas yang seperti apa yang dapat menunjang keberhasilan kurikulum 2013 ?

Narasumber: Penggunaan media pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran dan peran serta kerjasama pendidik dan peserta didik dalam proses KBM.

Pewawancara: Media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran apa saja?

Narasumber: Banyak sekali, tergantung kelasnya karena alat pembelajaran ada untuk kelas atas dan kelas bawah tergantung muatan pelajarannya.

Pewawancara: kalau misal saya ambil contoh pada pembelajaran Matematika?

Narasumber : Bisa berupa kartu bilangan, bentuk bangun ruang

Pewawancara: kalau saat Pembelajaran daring menggunakan media apa saja pada pembelajaran Matematika?

Narasumber: Untuk saat ini hanya pemberian tugas. Kemarin ada luring, guru membahas latihan yang diberikan saat daring.

Pewawancara: Baik bu terima kasih untuk waktunya, mohon maaf mengganggu.

Narasumber: iya, tidak apa – apa

Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan pada guru dan kemudian dianalisis sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap sistem pembelajaran SD/MI di Kabupaten Madiun pada masa pandemi. Deskripsi data diperoleh melalui wawancara, yaitu beberapa jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada narasumber. Berdasarkan data jawaban atau umpan balik masing-masing narasumber dari 4 sekolah yang berbeda tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut :

1. SDN Purworejo 01, Kec. Geger, Kab. Madiun telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015, namun terjeda pada tahun 2016 karena alasan tertentu lalu dilanjutkan lagi pada tahun 2017 hingga sekarang.

2. MI Sabilih Islam Ketandan, Kec. Dagangan, Kab. Madiun menggunakan kurikulum 2013 revisi. Dimana dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan dari Kabupaten atau tingkat KKM mengadakan pelatihan. Selanjutnya guru yang mengikuti pelatihan tersebut menyampaikan hasil pelatihan kepada guru yang lainnya. Dengan implementasi pengembangan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berkarakter diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan memecahkan masalah matematika sendiri dan meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, responsif, dan proaktif meski sedang masa pandemi.
3. SDN Mlilir 03 juga menggunakan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum 2013 hingga sekarang, untuk mengembangkan kurikulum 2013 tersebut upaya yang dilakukan antara lain melakukan kelompok kerja guru (KKG), diklat dan bimtek baik yang diadakan oleh dinas pendidikan atau lembaga lain, dan juga dari hasil pengamatan baik dari perkembangan siswa, lingkungan maupun sarana dan prasarana yang ada pada sekolah itu sendiri.
4. SDN Glonggong 3 yang telah memberlakukan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kebijakan untuk menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Pada kurikulum 2013 ini memiliki 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Pada kurikulum ini juga adanya perampingan materi, seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, Matematika, dsb di mana dalam pembelajaran dilebur menjadi satu sub Tema.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap sistem pembelajaran SD/MI di Kabupaten Madiun pada masa pandemi ini sangat memberi dampak yang begitu besar. Salah satu contohnya yaitu membuat siswa harus menyesuaikan cara belajar dengan kurikulum yang baru tersebut. Tidak hanya karena pergantian kurikulum tersebut tapi juga dengan keadaan pandemi seperti saat ini pihak sekolah harus pandai memutar otak bagaimana kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Hasil analisis tersebut didukung oleh fakta yang peneliti amati pada saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) berlangsung di mana beberapa siswa yang sedang belajar di rumah mencerminkan sikap disiplin dan serius dalam menyesuaikan cara belajar mereka pada kurikulum yang baru (K13) dan juga data hasil dari wawancara.

Di samping itu, pada saat PJJ berlangsung penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan sebaik-baiknya oleh guru dengan pendekatan kepada siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dengan cara menggali informasi melalui bertanya, pengamatan, dan juga saling bertukar pendapat. Proses yang seperti ini dapat membuat siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisa dan mencerna dari apa yang telah ditanyakan oleh guru. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 terhadap sistem pembelajaran SD/MI di Kabupaten Madiun pada masa pandemi ini dapat berjalan dengan baik.

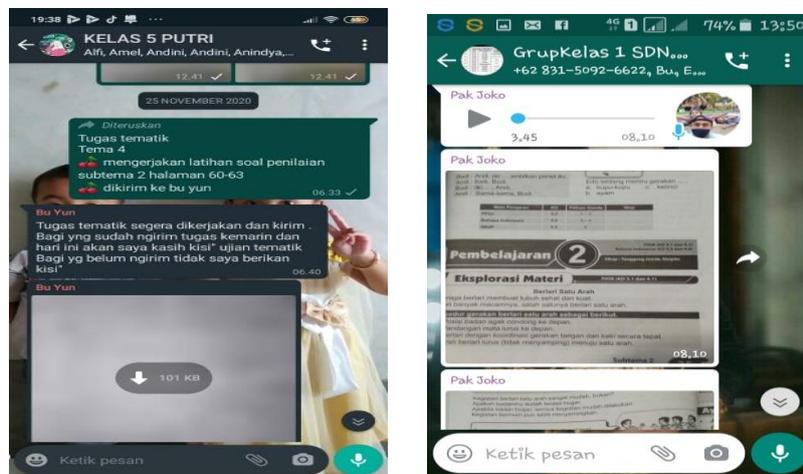
Namun ada beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 pada masa pandemi. Kendala yang terjadi antara lain:

1. Penyesuaian perubahan pola belajar dengan menggunakan sub tema, dari yang awalnya dipecah permateri sekarang digabung menjadi satu.
2. Kurikulum 2013 yang mengacu pada *student center* belum dapat terserap secara menyeluruh di kalangan siswa.
3. Kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam memahami, menyimpulkan, dan menyelesaikan materi.
4. Penyampaian materi yang kurang maksimal karena hanya melalui teks atau penyampaian melalui whatsapp atau aplikasi pembelajaran yang lain.
5. Adanya keluhan orang tua yang berkaitan dengan kuota dan juga finansial. Selain itu, karena masih usia sekolah dasar sehingga gawai yang digunakan masih bersama orang tuanya, hal tersebut menyebabkan tidak selesainya materi yang seharusnya diberikan kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan untuk sistem pembelajaran yang digunakan oleh sekolah saat ini adalah pembelajaran daring, dimana guru maupun siswa tidak dapat bertemu secara langsung, namun pembelajaran berlangsung melalui gawai, baik melalui *video conference* atau melalui aplikasi pembelajaran daring lainnya seperti *google classroom*, *WhatsApp*, dsb. Dimana untuk kuota juga sudah mendapatkan subsidi dari pemerintah.



Gambar 1. Pembelajaran melalui google classroom dan WhatsApp Grup di SDN Purworejo



Gambar 2. Pembelajaran melalui WhatsApp Grup di MI Sabilil Islam dan SDN Mlilir 03

Dengan teknik guru memberikan materi atau sub tema yang akan dibahas pada buku yang telah dibagikan sebelumnya dan memberikan tugas untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika ada siswa yang belum paham atau dengan kondisi terbatas, solusinya guru datang ke rumah untuk dilakukannya pendampingan. Selain itu juga diadakan pembelajaran luring (seminggu sekali datang ke sekolah) dengan sistem sesi, pembelajaran luring ini dilakukan untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan juga memberikan pemahaman untuk materi yang belum dipahami siswa dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Dalam tingkat sekolah dasar ini yang terpenting adalah pemahaman konsep mengenai pembelajaran tersebut.

Dari masing – masing narasumber juga berpesan untuk adik – adik tetap semangat dalam belajar, jaga kesehatan, kebersihan, selalu jaga jarak dan pakai masker saat bepergian. Beliau – beliau juga berharap kedepannya ada sistem yang saling mendukung antara orang tua dan pihak sekolah sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta keadaan pandemi ini segera berakhir sehingga siswa siswi dan juga guru dapat berjumpa dan melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung seperti biasanya.

Simpulan

Kesimpulan yang didapat yaitu, penerapan kurikulum 2013 di SDN Mlilir 03, SDN Glonggong 03, SDN Purworejo 01, dan MI Sabilil Islam Ketandan sudah berlangsung cukup lama, pada masa pandemi seperti ini terdapat banyak inovasi dan pengembangan agar penerapan semakin maksimal seperti adanya pelatihan atau diklat KKG yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi juga

terdapat beberapa kendala yang dialami guru, siswa, bahkan dari orang tua terkait masalah kuota, sistem pembelajaran, dan materi yang susah tersampaikan. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah luring dan daring. Luring digunakan untuk mengumpulkan tugas dan menjelaskan materi tertentu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Luring dilakukan seminggu sekali, dengan dua sesi pertemuan, setiap sesi tiga anak. Dari ketiga SD dan 1 MI di Madiun Selatan ini menerapkan pembelajaran daring sejak awal pandemi berlangsung. Ada yang menggunakan aplikasi Whatshapp, Zoom, Google Meet, dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk menunjang pembelajaran daring.

Penerapan kurikulum 2013 ini memiliki pengaruh terhadap cara belajar para pelajar. Sesuai dengan tujuannya bahwasanya kurikulum 2013 membuat siswa untuk belajar dengan efektif,serta menambahkan keaktifan mereka. Akan tetapi keadaan seperti ini membuat tujuan itu sedikit terkendala dan juga kurang dipahami dan dilaksanakan dengan baik sehingga kurikulum 2013 ini justru membebani siswa.

Ucapan TerimaKasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru/Tenaga Kependidikan SD/MI yang telah bersedia menjadi narasumber dalam wawancara yang kami lakukan. Ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada Bapak Dr. Darmadi, S.Si., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum yang telah membimbing kami dalam penyusunan karya tulis ini. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan karya tulis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Daftar Pustaka

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of History Education*, 2(1), 30–35.
- Aqila, F. Y., Riyandanie, O. G., Fauziah, R. N., & Giri, R. S. (2017). Pengalaman Remaja Berusia Di Bawah 18 Tahun Dalam Bermain Grand Theft Auto Game. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 54. <https://doi.org/10.14710/jpu.16.1.54-63>
- Ayuningtiyas, C., Fitriana, S., & Dian, M. P. (2020). Regulasi Emosi Siswa Dalam pembelajaran Daring. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 107–113. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fitriani, D., Putri, W. S., & Khoiriyah, Z. H. (2020). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.649>
- Gumilang Galang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Kamalia, W., Suyati, T., & Maulia, D. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Dharmas Education Journal*, 1(2), 96–106. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/125
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rachmawati, T. (2016). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian. *25 Febuari*, 1, 1–3.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 24–24.
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4.
- Yunus, A. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 164–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>